

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam kegiatan sehari-hari berinteraksi dengan sesama menggunakan alat komunikasi yaitu bahasa. Chaer, (2014:32) berpendapat bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Atas pengertian bahasa tersebut berarti anggota kelompok sosial dapat dengan mudah bertukar informasi sehingga mempermudah dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, manusia tidak akan terlepas dengan bahasa. Misalnya saja, bahasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seminar, politik, budaya, ekonomi dan sebagainya.

Pada era teknologi yang semakin canggih ini, timbul berbagai media digital kreatif yang memudahkan dalam mencari segala informasi. Menurut Fahmi (2019:15) digital kreatif ialah suatu media yang mewadahi para Content Creator untuk menciptakan suatu ide-ide kreatif serta inovatif untuk menciptakan suatu karya yang dituangkan ataupun melalui media digital youtube maupun sebuah blog. Selain untuk memudahkan mencari informasi digital kreatif juga digunakan sebagai tempat mempublish keahlian, maupun karya-karya yang dimiliki oleh seseorang yang dinamakan *content creator*. Menurut Fahmi (2019:15) konten kreator itu sendiri adalah sebuah profesi membuat atau menciptakan sebuah konten baik berupa tulisan, gambar, video, suara, dan lain sebagainya serta sudah

di konsep dengan tujuan tertentu baik berupa hiburan, informasi, ataupun edukasi yang di tuangkan melalui media digital *YouTube* serta blog. Media digital kreatif tersebut digunakan untuk mencari informasi dan sebagai hiburan. Selain hiburan juga dengan adanya *YouTube* dapat mengakses berbagai informasi dalam bidang pendidikan, hukum, politik, sains, masak dan sebagainya.

*YouTube* merupakan situs web yang menjadi *platform* video terbesar di dunia yang dibuat oleh 3 mantan karyawan PayPal 2005. Sebagai *platform* terbesar di dunia maka *YouTube* digunakan oleh berbagai belahan di dunia. Data dari Comscore ada 93 juta penonton setiap bulannya. Kemudian jumlah tersebut meningkat 10 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kreatifitas para konten creator yang menyajikan video-video yang menarik perhatian penonton. Video-video tersebut misalnya dalam bidang hiburan menampilkan video klip, parodi, komedi dan sebagainya. Selain itu juga ada konten yang menyajikan sebuah *podcast* dan *talk show*. Kanal *YouTube* yang menyajikan sebuah *podcast* contohnya milik Daddy Corbuzier, Prilly Latuconsina, Atta Halilintar, dan sebagainya, sedangkan kanal *YouTube* yang menyajikan tayangan *talk show* Mata Najwa di kanal *YouTube* Najwa Shihab, Kick Andy di Kanal *YouTube* MetroTV, Indonesia *lawyer Club* di kanal *YouTube* TVOne dan sebagainya.

*Talk show* yang ditayangkan oleh Najwa Shihab berupa tayangan *Talk show* Mata Najwa yang ditayangkan juga di Trans7. Video-video di kanal *YouTube* Mata Najwa sangat informative, edukatif dan inspiratif. Talkshow yang disuguhkan membahas tentang fenomena-fenomena politik yang sedang hangat

diperbincangkan di Indonesia. Di dalam video tersebut merupakan sebuah acara *talk show* yang membahas tentang kesenjangan politik, hukum, dan kriminalitas yang dipandu oleh Najwa Shihab. *Talk show* tersebut mendatangkan tokoh-tokoh sebagai narasumber yang nantinya akan berdiskusi membahas fenomena yang terjadi. Tokoh-tokoh tersebut misalnya Gubernur DKI Jakarta Pak Anies Baswedan (Episode Apa Enaknya Jadi PNS), Menteri Pendidikan Nadiem Makarim (Episode Kita Bisa Apa), dan Gubernur Jawa Tengah Pak Ganjar Pranowo (Episode Soal Cina dan Jilbab: Blak-Blakan Merawat Indonesia). Video *talk show* tersebut dikemas dengan bahasa yang santai tegas dengan sedikit humoris sehingga menarik perhatian penonton.

*Talk show* di kanal *YouTube* Najwa Shihab sangat menarik jika dilihat dari segi kebahasaan Najwa sebagai pembicara dan juga tokoh-tokoh yang terlibat dalam percakapan di *talk show* tersebut. Bahasa yang digunakan dalam forum diskusi tersebut sangat tegas, blak-blakkan bahkan mengkritik pedas. Sehingga bahasa yang digunakan dalam dialog tersebut sesekali menggunakan gaya bahasa sindiran untuk mengkritik. Gaya bahasa sindiran yang digunakan masing-masing penutur bervariasi. Ada yang menggunakan gaya bahasa sindiran halus maupun gaya bahasa sindiran kasar. Hal itu tergantung maksud dari penutur apa yang ingin disampaikan..

Berbicara tentang gaya bahasa, gaya bahasa merupakan kemampuan memilih kata-kata dalam bertutur. Gaya bahasa sindiran merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang biasa digunakan sebagian orang untuk mengutarakan dengan maksud menyindir, mencela, dan mengejek secara tidak langsung (Halimah dan Hilaliyah,

2019: 158). Setiap orang memiliki gaya bahasa sendiri untuk mengungkapkan isi pikirannya. Gaya bahasa menggunakan kata-kata yang mementingkan keindahan dalam mengungkapkan isi pikiran. Dengan gaya bahasa dapat dijadikan sebagai promosi tentang bagaimana kepribadian seseorang. Maka dari itu, penggunaan gaya bahasa seseorang didasari dengan keterampilan berbahasa.

Kajian mengenai gaya bahasa yang menarik perhatian dilakukan oleh Hendra Bharata (2015) melakukan penelitian mengenai gaya bahasa yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran pada Rubrik Kartun Terbitan *Kompas* Edisi April-Juni 2014”. Dalam penelitian tersebut terdapat gaya bahasa sindiran dan fungsi gaya bahasa. Jenis gaya bahasa yang ditemukan meliputi *ironi, sinisme, sarkasme, dan innuendo*. Jenis gaya bahasa yang sering ditemukan yaitu gaya bahasa sindiran *sinisme*. Selain gaya bahasa sindiran, dalam penelitian tersebut ditemukan juga fungsi gaya bahasa. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan berupa fungsi *instrumental, imajinatif, dan personal*. Fungsi gaya bahasa yang sering ditemukan yaitu fungsi gaya bahasa *personal*.

Selain itu, Aeni Lutfiyah (2019) sebelumnya juga telah melakukan penelitian tentang gaya bahasa. Penelitian tersebut berjudul “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Lelaki Karya Fourtwnty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA”. Dalam penelitian ini Aeni menemukan gaya bahasa penegasan (28 data) meliputi : 18 aferesis, 3 aliterasi, 3 anafora, 1 pararima, 1 paralisme dan 2 asonansi. Gaya bahasa perbandingan (24 data) meliputi 3 simile, 5 personifikasi, 1 sinekdoke, 8 hiperbola, 2 tropen, 2 sinestesia, 2 epitet dan 1 litotes. Gaya bahasa sindiran (2 data) meliputi : 2 sarkasme. Kemudian dalam

penelitian yang dilakukan oleh Aeni hasil penelitiannya dapat diimplikasikan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi pada kelas X semester genap dengan kurikulum 2013 revisi 2017.

Setelah penulis membaca beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang gaya bahasa sindiran. Penulis tertarik dengan gaya bahasa sindiran karena penggunaan gaya bahasa sindiran kerap digunakan untuk mengkritik. Gaya bahasa sindiran bisa dituturkan dalam kegiatan berdialog, misalnya kegiatan berdialog mengenai pemerintahan Negara Inonesia. Politikus-politikus kerap sekali menggunakan gaya bahasa sindiran dalam berbicara mengenai pemerintahan Negara Indonesia. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti gaya bahasa sindiran dalam percakapan di kanal *YouTube* Najwa Shihab episode “Kejutan 2019”.

Dipilihnya acara Najwa Shihab sebagai bahan penelitian ini, karena peneliti sering menyaksikan acara Najwa Shihab tersebut baik siaran langsung di televisi maupun di *chanel YouTube* Najwa Shihab. Setelah peneliti mengamati dan menyimak Acara Najwa Shihab di beberapa tema terdapat gaya bahasa sindiran di dalamnya. Gaya bahasa sindiran tersebut dituturkan oleh Najwa shihab sendiri maupun para narasumber untuk mengkritik berbagai permasalahan yang sedang terjadi. Sindiran-sindiran yang ditujukan untuk mengkritik tersebut membuat penulis tertarik untuk menelitinya. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam Percakapan di Kanal *YouTube* Najwa Shihab Episode “Kejutan 2019” yang

ditayangkan pada 8 Agustus 2018. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk memilih judul Gaya Bahasa Sindiran dalam percakapan di kanal *YouTube* Najwa Shihab episode “Kejutan 2019”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu jenis-jenis gaya bahasa sindiran apa saja yang terdapat dalam Percakapan di Kanal *YouTube* Najwa Shihab Episode “Kejutan 2019”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam percakapan di kanal *YouTube* Najwa Shihab episode “Kejutan 2019”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dalam sisi bahasa, khususnya dalam bidang gaya bahasa sindiran dalam Percakapan di Kanal *YouTube* Najwa Shihab Episode “Kejutan 2019”.
  - b. Menambah khazanah stilistika, khususnya dalam bidang gaya bahasa sindiran.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti bahasa lainnya yang akan mengkaji tentang gaya bahasa sindiran dengan objek dan sumber data yang berbeda.

